PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN CUCI TANGGAN DI ERA *NEW NORMAL* COVID-19 DI DESA KEDAWUNG

Riskha Nur Hidayah Rachmawati [1)], Sutiyo Dani Saputro [2)], Wahyu Rima Agustin[3)]

[1)] Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2),3)] Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : riskharachamawati@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan suatu penyakit mulai dari ganguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas, dan dapat menyebabkan penyakit berat seperti pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Virus akan semakin menyebar jika masyarakat tidak menerapkan 3M salah satunya mencuci tanggan. Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu dengan memakai sabun dan air, Cuci tanggan pakai sabun merupakan salah satu cara mencegah penularan Covid-19. Kepatuhan seseorang dalam melakukan protokol kesehatan pada era *new normal* Covid-19 dapat dipengaruhi oleh salah satunya pengetahuan. Dimana ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kesadaran diri. Kesadaran diri yang dimiliki inilah membuat individu yang bersangkutan akan melaksanakan pencegahan Covid-19 dengan mencuci tangan secara patuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan cuci tanggan di era *New Normal* Covid-19 Di Desa Kedawung. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Kedawung Kecamatan Jumapolo pada bulan Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 45 keatas. Besar sampel berjumlah 234 responden pengambilan sampel pada penelitian ini mengunakan *probability sampling* tehnik *purposive sampling*. Instrument penelitian ini mengunakan kousenir. Hasil analisis data diperoleh dengan menggunakan Uji *Spearman's* bahwa nilai signifikan (p) value yaitu 0,000 yang berarti bahwa $p<0,05$ yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan cuci tanggan di era *New Normal* Covid-19 di Desa Kedawung.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan, Cuci tangan, Covid-19, *New Normal*
Daftar Pustaka :78 (2012-2022)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2022

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND HANDWASHING COMPLIANCE IN THE NEW NORMAL ERA OF COVID-19 IN KEDAWUNG VILLAGE

Riskha Nur Hidayah Rachmawati [1)], Sutiyo Dani Saputro [2)], Wahyu Rima Agustin[3)]
[1)]Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

[2), 3)] Lecturers of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

Email : riskharachamawati@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 is part of a virus family that causes acute respiratory problems such as fever, cough, and shortness of breath. It drives serious illnesses such as pneumonia, acute respiratory syndrome, kidney failure, and even death. The virus will widely spread if people do not apply the 3M of washing their hands. Handwashing is the process of removing dirt and dust using soap and water. It is an effort to prevent the spread of Covid-19. Individual knowledge influences the implementation of Covid-19 health protocols. There will be self-awareness when an individual has good knowledge. It drives individuals to perform handwashing obediently to prevent Covid-19. The study aimed to determine the relationship between knowledge level and handwashing compliance in the New Normal Covid-19 era in Kedawung Village. The research method adopted descriptive correlation with a cross-sectional approach. It was conducted in Kedawung Village, Jumapolo District in March 2022. The population was people aged 45 and over. Two hundred thirty-four (234) respondents were selected as samples using the probability sampling technique of purposive sampling. The research instrument used a questionnaire. The analysis results using Spearman's test obtained a significant value of (p) 0.000. P<0.05 indicates the relationship between knowledge level and handwashing compliance in the New Normal Covid-19 era in Kedawung Village.

Keywords: Knowledge Level, Compliance, Handwashing, Covid-19, New Normal.

Bibliography: 78 (2012-2022).

PENDAHULUAN

Virus corona adalah bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi bagian saluran pernafasan dengan tingkat ringan dan sedang. Jenis varian virus baru yang tingkat penyebaran atau penularanya lebih tinggi dibandingkan virus sebelumnya. Korona virus dikenal dengan Novel corona virus ditemukan pertama kali pada bulan November 2019 di Kota Wuhan Tiongkok. Virus ini menyebar dengan cepat dan meluas secara global sehinga disebut *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi Kesehatan dunia (WHO) (Betty et al.,2020). Covid-19 atau yang biasa disebut dengan *Coronavirus* adalah sebuah pandemi mematikan yang memiliki tingkat penyebaran dan penularan sangat cepat (Ren *et al.,* 2020). *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hinga berat (Kemenkes RI, 2020). Gejala umum Covid-19 (Di Genmaro et al., 2020) yaitu Demam, Batuk, Sesak nafas, Sakit kepala, Sakit tengorokan.

Pandemi corona saat ini sudah melanda 210 negara.(Kementerian Kesehatan, 2020). Pada tanggal 27 Oktober 2021, jumlah kasus positif Covid-19 di seluruh dunia atau global telah mencapai 243.572.402 orang, kasus meningal 4.948.438. Sedangkan di Indonesia kasus terkonfirmasi 4.241.090 kasus sembuh 4.084.831 dan kasus meningal 143.270 (Kementerian Kesehatan, 2021). Kausu di Provinsi Jawa tengah yang terkonfirmasi kasus aktif 2.855 pasien terkonfirmasi Covid-19 yang dirawat di RS, terkonfirmasi sembuh 449.632 dan terkonfirmasi meningal 32.343. Di kabupaten karanganyar konfirmasi positif Covid-19 22.586, sembuh 21.164, dan komulatif meningal 1.383. Untuk warna zona Di Daerah Jumapolo warna Hijau dan Level PPKM level 2 (Dinas Kesehatan, 2021).

Pemerintahan gencar Menyusun rencana untuk menghadapi virus pandemi global ini. Ada dua cara pengendalian penularan Covid-19 yang dapat dilakukan masyarakat adalah menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun adalah langkah dasar yang paling mudah dan aman untuk melindungi dari virus dan merupakan anjuran dari WHO. Saat ini program pemerintah tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya anjuran pemerintah pada masyarakat untuk selalu mencuci tangan dalam mencegah infeksi dan dalam hal pencegahan Covid-19 yang sedang berlangsung sekarang (Setkab, 2020). Mencuci tangan dapat dilakukan pada waktu sebelum dan sesudah makan, setelah bermain memegang hewan, dan setelah batuk/bersin pada tangan (Desiyanto & Djannah, 2012).

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu dengan memakai sabun dan air (Dahlan & Umar, 2013). Cara cuci tangan pakai sabun yang benar adalah mengosok telapak tangan secara bersamaan, mengosok pungung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok gosokan, tautkan jari jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara

bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan (Kemenkes RI, 2014).

Pengetahuan adalah rasa keingintahuan seseorang melalui saraf sensori, pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020). Pengetahuan dimiliki seseorang berasal dari Pendidikan formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, dan lingkungan (Siltrakool,2012).

Kepatuhan merupakan perilaku positif dari masyarakat, sebaliknya perilaku yang tidak baik akan meningkatkan penularan Covid-19 (Simbolon, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan cuci tangan adalah faktor usia, peningkatan usia, kepatuhan untuk cuci tangan menurun (Ta'adi, dkk, 2019).

Istilah *New normal* dikatakan sebagai cara hidup baru ditenagah pandemi Covid-19 yang angka kesembuhannya makin meningkat yang diharap selalu menerapkan protokol kesehatan. *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tapi diimbangi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularanCovid-19 (Wiku Adisasmita, 2020). Beradaptasi dan hidup berdampingan dengan Covid-19 bukan sesuatu yang mudah masyarakat harus ada kenormalan baru (Puslitbang Kemensos, 2020).

Di Indonesia dalam kasus Covid-19 di era new normal, masyarakat harus tetap menjalankan protokol kesehatan salah satunya dengan cuci tangan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Salah satu penyebab tinginya angka penularan Covid-19 adalah tingkat kesadaran masih kurang dan pengetahuan tentang Covid-19 dan cara pencegahanya kurang diketahui masyarakat apalagi yang tingal diperdesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Kedawung Di RT, 018/09, Di RT 04/02, RT 17 &RT 16/08, RT 14/07, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 April-19 April 2022, Dilakukan penelitian selama 2 Minggu. Jenis penelitian ini penelitian ini kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* (Dharma, 2015).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *non probability sampling* dengan rumus Slovin yaitu 223 responden dan penambahan antisipasi sample drop out sebanyak 5 % menjadi 234 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Kuesioner Pengetahuan Covid-19 dengan kategori Rendah : >40, Sedang : 41-59, Baik : 60-74, Sangat baik : 75-100, Dan mengunakan Kuesioner Cuci Tanggan dengan kategori patuh jika nilai > 3 dan tidak patuh nilai < 3. Analisa Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan cuci tangan di Era *New Normal* Covid-19 menggunakan uji *Spearman*. Dengan melakukan uji ethical clearance di Universitas Kusuma Husada Surakarta dinyatakan lolos dengan nomer uji etik No. 560/UKH.L.02/EC/IV/2022 berlaku selama kurun waktu 14 april 2022 sampai dengan 14 april 2023.

PEMBAHASAN

Analisa Univariate

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia (n=234)

Keterangan	Mean	SD	Min	Max
Usia (tahun)	56.42	11.09	45	87

Berdasarkan tabel 1. Menyatakan bahwa diketahui rata-rata usia responden 56.42 tahun dengan standar deviasi 11.09 dimana rentan usia responden adalah 45-87 tahun. Peneliti berasumsi bahwa rata-rata usia responden masuk dalam usia produktif. Dimana usia produktif diukur dari rentang usia 15-64 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Peneliti berasumsi bahwa usia merupakan salah satu faktor pemicu tingkat kepatuhan dan pengetahuan seseorang, hal ini didukung dengan usia responden yang masih dalam rentan usia produktif sehingga mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Gannika dkk, 2020) Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola piker seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia produktif, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan(n=234)

Pendidikan	(n)	(%)
Tidak Tamat SD	16	6.8
SD	102	43.6
SMP	64	27.4
SMA	37	15.8
Sarjana	7	3.0
Tidak Sekolah	8	3.4
Total	234	100.0

Berdasarkan tabel 2. diketahui pendidikan responden didominasi oleh tingkat pendidikan SD 102 responden (43.6%). Kurangnya pendidikan, pengalaman dan informasi tentang pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Nursalam dalam Afrianti dkk (2021) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang diterimanya, maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Sehingga seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan berpengetahuan lebih baik dibanding mereka dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dan kepatuhan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana tingkat pendidikan yang tinggi maka pengetahuan seseorang juga akan lebih baik. Selain itu, tingkat perilaku patuh akan meningkat sejalan dengan pengetahuan seseorang terhadap penyakit yang meningkat pula. Hal ini diperkuat dengan penelitian Zuhroidah dkk (2021) Pengetahuan yang kurang tentang penyakit dapat disebabkan karena beberapa faktor salah satunya

adalah pendidikan. Pengetahuan yang rendah tentang kesehatan dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan baik tentang perawatan maupun pengobatannya.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=234)

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki-laki	105	44.9
Perempuan	129	55.1
Total	234	100.0

Berdasarkan tabel 3. diketahui jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan 129 responden (55.1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ola (2021) bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan distribusi terbanyak perempuan yaitu 60% dan responden laki-laki 40%. Sari, Rachman, dkk (2020) menyatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor memicu atau faktor predisposisi yang memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang.

Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin bukan menjadi faktor dalam penelitian ini, karena kepatuhan dan pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari pengalaman dan pendidikan yang seseorang miliki. Handayani (2019) menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan terdapat kebiasaan mengenai pola hidup bersih, dimana kepatuhan cuci tangan pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sumaningrum (2015) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak ada hubungannya dengan kepatuhan mencuci tangan (p=0,725). Dalam penelitian yang diberikan kepada responden sama baik laki-laki maupun perempuan tetapi dari segi jumlah sangat tidak seimbang.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan(n=234)

Pekerjaan	(n)	(%)
PNS	4	1.7
Karyawan Swasta	11	4.7
Buruh	24	10.3
Wiraswasta	9	3.8
Pedagang	19	8.1
IRT	34	14.5
Petani	120	51.3
Tidak Bekerja	9	3.8
Lain-Lain	4	1.7
Total	234	100.0

Berdasarkan tabel 4. diketahui pekerjaan responden didominasi oleh mayoritas bekerja sebagai Petani 120 responden (51.3%). Menurut Perdana (2020) juga menyatakan bahwa secara psikologis pengetahuan seorang pekerja yang bertemu dengan rekan kerja akan sangat mempengaruhi informasi yang didapatkan dari lingkungan tempatnya berkerja.

peneliti berasumsi bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengelaman seseorang. Pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang adalah ketika pekerjaan

tersebut lebih sering menggunakan otak daripada menggunakan otot. Hal ini diperkuat dengan penelitian Ekadipta (2021) menyampaikan bahwa pekerjaan yang dimiliki tidak akan mempengaruhi seseorang agar patuh terhadap suatu kebijakan. Sehingga semua akan kembali kepada kesadaran masing-masing dalam menanggapi suatu kebijakan.

Tabel 5. Karateristik responden berdasarkan pada pengetahuan Covid-19 (n=234)

Pengetahuan Covid-19	**(n)**	**(%)**
Rendah (<40)	114	48.7
Sedang (41-59)	78	33.3
Baik (60-74)	21	9.0
Sangat Baik (75-100)	21	9.0
Total	234	100.0

Berdasarkan tabel 5. tingkat pengetahuan Covid-19 responden mayoritas masuk dalam kategori rendah (<40) yaitu114 responden (48.7%). Notoadmodjo (2019) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam pencegahan Covid-19.

Peneliti berasumsi bahwa dasar dilakukannya atau tidak dilakukannya sesuatu bisa berasal dari pengetahuan. Pengetahuan tentang pentingnya pencegahan penularan Covid-19 dengan memakai masker, berjaga jarak, dan bagaimana cara mencuci tangan yang tepat dan benar dalam menggunakan sabun di era *new normal* saat ini dapat menjadi dasar patuh atau tidaknya seseorang atau yang menjadi pondasi. Hal ini diperkuat dengan penelitian Ola (2021) menyampaikan bahwa Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi. Semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun media elektronik maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat.

Tabel 6. Karateristik responden berdasarkan pada kepatuhan mencuci tangan (n=234)

Pengetahuan Covid-19	**(n)**	**(%)**
Rendah (<40)	114	48.7
Sedang (41-59)	78	33.3
Baik (60-74)	21	9.0
Sangat Baik (75-100)	21	9.0
Total	234	100.0

Berdasarkan tabel 6. Kepatuhan mencuci tangan responden mayoritas masuk dalam kategori tidak patuh (<3) yaitu141 responden (60.3%). Kepatuhan dapat mengacu pada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi (Permana, dkk, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 bisa mendorong masyarakat dalam mematuhi seluruh prosedur kesehatan yang sudah diresmikan termasuk patuh dalam mencuci tangan menggunakan sabun. Hal ini diperkuat dengan penelitian Naningsi (2021) menyatakan bahwa ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, seperti sering mencuci tangan, menjauh dari kerumunan orang, jauh dari tempat keramaian, serta mempraktikkan etika batuk dan bersin, sebagian besar disebabkan oleh pemahaman mereka yang kurang tentang penyakit Covid-19.

Analisa Bivariat

Tabel 7. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan cuci tangan di Era *New Normal* Covid-19 (n=234)

Pengetahuan Covid-19	**Kepatuhan Mencuci Tangan**		***p value***	***(r)***
	Patuh (>3) Buruk(1-12)	**Tidak Patuh (<3)**		
Rendah (<40)	11(4.7%)	103(44%)	0.000	669
Sedang (41-59)	41(17.5%)	37(15.8%)		
Baik (60-74)	20(8.6%)	1(0.4%)		
Sangat Baik (75-100)	21(9%)	0(0%)		
Total	93(39.8%)	141(60.2%)		

Berdasarkan tabel 7. Menunjukan hasil responden yang patuh (>3) adalah responden yang memiliki pengetahuan Covid-19 kategori sedang (41-59%) yaitu 41 responden (17.5%), dan responden yang tidak patuh (<3) adalah responden yang memiliki pengetahuan mencuci tangan kategori rendah yaitu 103 responden (44%). Hasil uji menggunakan *Spearman rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 < 0.05 maka hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan cuci tangan di era *new normal* Covid-19 di Desa Kedawung.

Menurut (Novita *et al.*, 2018) yang menentukan perilaku seseorang terhadap objek adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menentukan perilaku seseorang secara utuh karena pengetahuan membentuk kepercaayaan, dipersepsikan pada kenyataan dan dasar dalam mengambil keputusan untuk berperilaku. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin mudah dalam berperilaku sehinga tingkat kepatuhannya juga tinggi. Kepatuhan seseorang dalam melakukan protokol kesehatan pada era *new normal* pandemi Covid-19 dapat dipengaruhi oleh salah satunya pengetahuan. Dimana ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kesadaran diri kerentanannya terhadap penyakit Covid-19. Kesadaran diri yang dimiliki inilah

membuat individu yang bersangkutan akan melaksanakan pencegahan Covid-19 dengan mencuci tangan secara patuh (Ernawati, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Soendoro, 2016) Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik pula tingkat kepatuhannya tentang cuci tangan. Menurut teori model pengetahuan sikap-perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu et al, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa Kepatuhan seseorang dalam melakukan protokol kesehatan pada era *new normal* pandemi Covid-19 dapat dipengaruhi oleh salah satunya pengetahuan. Dimana ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kesadaran diri kerentanannya terhadap penyakit Covid-19. Kesadaran diri yang dimiliki inilah membuat individu yang bersangkutan akan melaksanakan pencegahan Covid-19 dengan mencuci tangan secara patuh.

Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia responden di Desa Kedawung Kecamatan Jumapolo menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 56.42 tahun dengan usia minimal 45 tahun dan usia maksimal 87 tahun dengan standar deviasi 11.09.
2. Tingkat pendidikan responden kelompok perlakuan mayoritas penelitian ini didominasi oleh tingkat pendidikan SD 102 responden (43.6%). di tingkat SMP sebanyak 64 responden (27,4%) sedangkan di tingkat SMA terdapat 37 responden (15,8%), di tingkat Sarjana terdapat 7 responden (3%), dan sisanya yang tidak tamat SD terdapat 16 responden (6,8%) dan yang tidak sekolah terdapat 8 responden (3,4%).
3. Karateristik Jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan yaitu pada kelompok perlakuan Perempuan sebanyak 129 responden (55.1%) dan Pada Laki-Laki sebanyak 105 (44,9%).
4. Karateristik pekerjaan responden adalah sebagai Petani yaitu pada kelompok perlakuan Petani sebanyak 120 responden (51.3%).
5. Tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dari 234 responden didapatkan hasil pengetahuan dalam kategori rendah (<40) sejumlah 114 responden (48.7%), dalam kategori sedang (41-59) sejumlah 78 responden (33.3%), dalam kategori baik (60-74) sejumlah 21 responden (9%), dan dalam kategori sangat baik (75-100) sejumlah 21 responden (9%).
6. Kepatuhan mencuci tangan responden mayoritas masuk dalam kategori tidak patuh (<3) yaitu 141 responden (60.3%) dan patuh (>3) yaitu 93 responden (39.7%)
7. Distribusi frekuensi responden yang patuh (>3) adalah responden yang memiliki pengetahuan mencuci tangan kategori sedang (41-59%) yaitu 41 responden (17.5%), dan responden yang tidak patuh (<3) adalah responden yang memiliki pengetahuan mencuci

tangan kategori rendah yaitu 103 responden (44%).

8. Hasil menggunakan uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 < 0.05 maka hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan cuci tangan di era *new normal* Covid-19 di Desa Kedawung.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi mengenai tingkat pengetahuan dengan kepatuhan cuci tanggan.dan dijadikan sebagai tambahan informasi pengembangan keperawatan di masyarakat di era *New Normal* Covid-19. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan masukan kepada masyarakat terutama pada usia 45 keatas tentang tingkat pengetahuan dengan kepatuhan cuci tanggan di era *New Normal* Covid-19 Di Desa Kedawung.Dan dijadikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi agar bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan variabel yang berbeda sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Hasil penelitian ini diharapkan juga dipelajari mahasiswa keperawatan sebagai bahan masukan kepada masyarakat pada umumnya terkait pengetahuan Covid-19 dan kepatuhan cuci tanggan pada usia 45 keatas untuk dapat dilakukan sebagai contoh ketika saat dilakukan pengabdian masyarakat atau penelitian mengenai pengetahuan Covid-19 dan kepatuhan cuci tanggan bisa diberikan mengenai edukasi tersebut kepada masyakat supaya masyarakat lebih mengerti tentang pengetahuan Covid-19 dan cuci tangan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Wiku (2020). Beradaptasi Dengan Tantanan Normal Baru New Normal.Dipetik Juli 13, 2021, dari 1

Afrianti Rizal, M R., & Abdurahman, I. (2021). Dampak kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) bagi pelaku bisnis coffe shop pada masa pandemi terdampak COVID-19 di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Inspirasi*, *12*(1)

Betty, T. T. S. (2020, March). Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia Jadi Sorotan Dunia – Global Liputan6.com. Liputan 6. https://www.liputan6.com/global/read /4191815/kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia-jadi-sorotan-dunia. Diakses 29 Oktober 2021

Dahlan, A.K., & Umrah. (2013). Ajaran Ketrampilan Dasar Praktik Kebidanan. Malang: Inti Media.

Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health), 7(2),

Dharma, Kusuma Kelana. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan*

(Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil). Jakarta: Trans Info Media.

Dinas Kesehatan (2021). Kausu Terkini Covid-19. https://covid19.karanganyarkab.go.id/. Diakses 27 Oktober 2021.

Ekadipta, E., Hidayat, F., Komarudin, D., Artaji, P., Isngunaenah, I., & Sukamdiyah, M. (2021). Pengaruh Antara Pendidikan, Pekerjaan, Dan Pengetahuan Mengenai COVID-19 Terhadap Kepatuhan Penerapan PSBB Dengan Menggunakan Metode Path Analysis Di Wilayah JaBoDeTaBek. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(1)

Ernawati, H ., Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K.,.,& Mubarok, A. S. (2020). Penggunaan masker dalam pencegahan dan penanganan covid-19: rasionalitas, efektivitas, dan isu terkini. *Avicenna: Journal of Health Research*, *3*(2).

Gannika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan coronavirus disease (covid-19) pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, *16*(2)

Gennaro, F. D., et al. (2020). Coonavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. Journal of Environmental Research and Public Health, 17, 2690.

Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona virus disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, *40*(2)

Kemenkes RI. 2020. Pedoman pencegahan dan pengendalian COVID – 19 https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/COVID19%20dokumen%20resmi/REV04_Pedoman_P2_COVID19_%2027%20Maret2020_Tanpa%20TTD.pdf.pdf. diakses tanggal 16 November 2021, pukul 23.00 WIB

Kementerian Kesehatan RI. (2014a). In *Hari Cuci Tangan Pakai Sabun.*

Kementrian Kesehatan. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020. Diambil Kembali dari covid19. Kemkes.go.id.https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-mei-2020/#.XtRqYb4xWNw . Diakses tanggal 17 Desember

Liu, C.-H. S. and T. Lee (2016). "Service quality and price perception of service: Influence on word-of-mouth and minat berkunjung kembali." Journal of Air Transport Management 52:

Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih. (2020). *Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 di*

Masyarakat. Jurnal Keperawatan Terpadu, 2(2)

Naningsi, A., Yuniar, N., Tosepu, R., & Suhadi, S. (2021). Analisis determinan kepatuhan masyarakat dalam penerapan kebijakan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak) untuk pencegahan COVID-19 di Kota Kendari. *JIMKesmas (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*

Notoatmodjo Marniati, M., , S., Kasiman, S., & Rochadi, R. K. (2019). Gaya hidup penderita penyakit jantung koroner di rumah sakit zainoel abidin banda aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *5*(2)

Novita, R. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Gangguan Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA Al-Azhar Surabaya. DOI. 10(2)

Ola., Oyagbemi, A. A., Ajibade, T. O., Aboua, Y. G., Gbadamosi, I. T., Adedapo, A. D. A., Aro, A. O., ... & Yakubu, M. A. (2021). Potential health benefits of zinc supplementation for the management of COVID- 19 pandemic. *Journal of Food Biochemistry*, *45*(2), e13604.

Perdana, T., Chaerani, D., Achmad, A. L. H., & Hermiatin, F. R. (2020). Scenarios for handling the impact of COVID-19 based on food supply network through regional food hubs under uncertainty. *Heliyon*, *6*(10), e05128.

Puslitbang Kemensos, 2020). Situasi Pandemic Covid-19 di Indonesia. http://puslit.kemsos.go.id/upload/post/files/a90101923f25c844cff96740cfbb2437.pdf. Diakses 28 Oktober 2021

Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, 2020. Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chin Med J.;* published online February 11.

Sari, N. K. (2022). Gambaran Kepatuhan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten X. *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, *4*(2)

Setkab. (2020). Achmad Yurianto: Cuci Tangan Lebih Efektif Gunakan Sabun dan Air Mengalir. In Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. https://setkab.go.id/achmad-yurianto-cuci-tangan-lebih-efektif- gunakan-sabun-dan-air-mengalir/. Diakses 27 Oktober 2021.

Siltrakool, B. 2017. *Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand.* PhD Thesis. University of Hertfordshire.

Simbolon. (2020). Kepatuhan Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengikuti Peraturan Pemerintah Dalam Pencegahan penularan VirusCovid-19.

Sumaningrum, N. D. (2015). *Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat mencuci tangan handrub pada saat pemasangan infus di Rumah Sakit X di Jawa Timur* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Ta'adi, Erni Setyorini, Rifqi Amalya (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Momen Pertama pada Keluarga Pasien di Ruang Anak, Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 6, Nomer 2, Agustus 2019, hlm. 203-210: DOI:10.26699/jnk.v6i2.ART.p203–210

Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). Pengetahuan tentang Penularan Covid-19 dan Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Keperawatan*, *13*(2)